

PERANCANGAN MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL AMININ DI KECAMATAN SAMPANAHAN KABUPATEN KOTABARU

Lilik Herliani

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1810812120031@mhs.ulm.ac.id

Anna Oktaviana

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
oktaviana@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan pendidikan pun akan terus meningkat. Madrasah Aliyah adalah salah satu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas yang dikelola oleh Kementerian Agama. Pemerataan dan mutu layanan Pendidikan agama Islam sangat penting untuk dilakukan, khususnya di wilayah-wilayah pelosok yang mungkin belum memilikinya sama sekali, salah satunya yaitu wilayah Kecamatan Sampanahan Kabupaten Kotabaru. Permasalahan yang diangkat dari perancangan Madrasah Aliyah ini yaitu Bagaimana konsep perancangan Madrasah Aliyah yang dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai bangunan Pendidikan yang Islami?. Metode *Architectural Programming* digunakan untuk mengoptimalkan fungsi pendidikan yang islami. Konsep desain yang diterapkan untuk mendukung kawasan Pendidikan yang Islami adalah konsep Arsitektur Islam. Penerapan pada desain adalah dengan pembagian dan penataan massa bangunan dalam kawasan yang diurutkan sesuai dengan fungsi dan pelakunya.

Kata kunci: Pendidikan, Sekolah, Madrasah Aliyah, Arsitektur Islam.

ABSTRACT

Education is one of the basic needs for humans. As the population increases, the need for education will also continue to increase. Madrasah Aliyah is one of the secondary education levels in formal education in Indonesia which is equivalent to Senior High School managed by the Ministry of Religious Affairs. The equalization and quality of Islamic education services is very important to do, especially in remote areas that may not have it at all, one of which is the Sampanahan District area of Kotabaru Regency. The problem raised from the design of this Madrasah Aliyah is how the concept of designing Madrasah Aliyah can optimize its function as an Islamic Education building. Architectural Programming method is used to optimize the function of Islamic education. The design concept applied to support the Islamic Education area is the concept of Islamic Architecture. The application on the design is with the division and arrangement of building masses in the area which is sorted according to the function and the culprit.

Keywords: Education, School, Madrasah Aliyah, Islamic Architecture.

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, pemerataan dan mutu layanan pendidikan agama Islam sangat penting untuk dilakukan. Salah satunya adalah dengan cara memperbanyak pendirian madrasah madrasah islam seperti MI, MTs, dan MA, khususnya di wilayah-wilayah pelosok yang mungkin belum memilikinya sama sekali.

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan SMA yang dikelola oleh Kementerian Agama. Madrasah Aliyah merupakan jenjang lanjutan dari madrasah sebelumnya yaitu Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru, diketahui jumlah SMA yang ada yaitu 33 sekolah, MA sebanyak 7 sekolah, dan SMK sebanyak 7 sekolah. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah MA masih sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah SMA. Bahkan di beberapa kecamatan hanya ada satu SMA/SMK.

Salah satu wilayah yang masih belum memiliki sekolah/madrasah islam jenjang MA adalah wilayah kecamatan Sampanahan, kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Saat ini wilayah tersebut memiliki 10 SD, 2 SMP, 2 MTs, dan 1 SMA, sedangkan untuk jenjang MA masih belum ada (Sumber : Kecamatan Sampanahan dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru). Padahal menurut survei yang dilakukan terhadap salah satu MTs, banyak dari siswa-siswa disana yang berminat melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah ini dimaksudkan menjadi sekolah/madrasah lanjutan dari sekolah tingkat MTs. Karena dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, banyak siswa lulusan MTs yang lebih memilih untuk pergi bersekolah keluar wilayah agar bisa melanjutkan pendidikan "madrasahnyanya". Hal ini dikarenakan Madrasah Aliyah yang ada di

Kabupaten Kotabaru pun masih sangat minim, dan lokasinya pun terbilang cukup jauh dari Kecamatan Sampanahan.

Meningkatnya apresiasi dan minat yang tinggi dari masyarakat untuk bersekolah di Madrasah Aliyah ataupun sekaligus menjadi santri pondok pesantren setempat. Untuk itu, rencananya Madrasah Aliyah ini nantinya akan dilengkapi dengan asrama.

Madrasah Aliyah ini merupakan MA pertama yang ada di wilayah tersebut, sehingga perancangan Madrasah Aliyah ini diharapkan mampu mewedahi peserta didik dalam mengemban ilmu Pendidikan. Selain itu juga diharapkan mampu menjadi sekolah pembantu bagi Sekolah Menengah Atas yang sudah ada.

Lokasi perancangan merupakan lokasi yang masih terbilang cukup strategis. Meskipun berada di tengah perkebunan sawit dan karet milik warga, namun masih dalam jangkauan permukiman publik, serta akses menuju bangunan-bangunan publik lainnya seperti masjid, kantor desa, Gedung serbaguna, lapangan futsal, sekolah, taman dan pasar masih bisa dijangkau dengan mudah.

Selain itu lokasinya yang berada tepat di pinggir jalan utama juga membuat akses masuknya menjadi mudah. Adanya Madrasah Aliyah ini, diharapkan bisa membuat generasi-generasi yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan zaman dimanapun mereka berada. Serta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu keagamaan yang sudah mereka dapat di madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang diangkat dalam perancangan Madrasah Aliyah Raudhatul Aminin ini adalah Bagaimana konsep perancangan Madrasah Aliyah (MA) yang dapat mengoptimalkan fungsi sebagai bangunan Pendidikan yang Islami?.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Madrasah Aliyah

Madrasah berasal dari kata *darasa* yang berarti belajar. Istilah madrasah sering diartikan dengan sekolah atau tempat belajar yang dijalankan oleh institusi/ kelompok/ Yayasan islam, dan mengajarkan tentang Pendidikan agama islam. Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dikelola oleh Kementerian Agama. Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang lanjutan dari tingkat SMP/MTs. (Sumber :Wikipedia).

Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) umumnya sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA), yang membedakan hanya terdapat mata pelajaran Pendidikan Islam (PAI) yang lebih banyak, yaitu Aqidah dan Akhlaq, Al-Qur'an dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab.

Masa tempuh Pendidikan Madrasah Aliyah adalah 3 tahun. Pada tahun ke-2 atau kelas XI, siswa mulai mengambil kejuruan yang terdiri dari 4 pilihan, yaitu Sains (IPA), Sosial (IPS), Bahasa, dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Sedangkan pada akhir tahun ke-3 atau kelas XII, siswa diwajibkan untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Kedua ujian ini yang akan mempengaruhi kelulusan para siswa.

B. Kurikulum Madrasah Aliyah

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 184 Tahun 2019, implementasi kurikulum madrasah diatur sebagai berikut :

1. Pendidikan Umum

- Pendidikan Agama Islam (PAI), terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia

- Bahasa Arab
- Bahasa Inggris
- Matematika
- Sejarah Indonesia
- Seni Budaya
- PJOK
- Prakarya dan Kewirausahaan
- Muatan Lokal.

2. Peminatan MIPA

- Matematika
- Biologi
- Fisika
- Kimia

3. Peminatan IPS

- Geografi
- Sejarah
- Ekonomi
- Sosiologi.

4. Peminatan Bahasa

- Bahasa dan Sastra Indonesia
- Bahasa dan Sastra Inggris
- Bahasa dan Sastra Asing lainnya
- Antropologi.

5. Peminatan Keagamaan

- Ilmu Tafsir
- Ilmu Hadits
- Ushul Fiqih
- Bahasa Arab.

C. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah

Standar sarana dan prasarana untuk Madrasah Aliyah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, yaitu sebagai berikut :

1. Satuan Pendidikan

Satu MA sekurang-kurangnya memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar. Dengan maksimum jumlah peserta didik per rombongan belajar sebanyak 36 peserta didik.

2. Lahan

Luas lahan minimum mampu untuk menampung 3 rombongan belajar. Lokasi lahan efektif untuk dapat didirikan bangunan,

tempat bermain/olahraga, dan tempat upacara. Lokasi lahan bebas dari potensi bahaya. Kemiringan lahan <15%, memiliki akses penyelamatan saat darurat, serta lahan tidak dalam status sengketa.

3. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Suatu Madrasah Aliyah sekurang-kurangnya memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari :

- Ruang kelas (min. 3 kelas, maks. 24 kelas)
- Ruang perpustakaan
- Ruang laboratorium (komputer, biologi, kimia, fisika, dan bahasa)
- Ruang guru
- Ruang pimpinan
- Ruang tata usaha
- Tempat beribadah (masjid/musholla)
- Ruang konseling
- Ruang UKS
- Ruang organisasi kesiswaan
- Toilet
- Gudang
- Ruang sirkulasi
- Tempat bermain/berolahraga
- Ruang rapat (tambahan)
- Kantin (tambahan)
- Ruang koperasi (tambahan)
- Greenhouse (tambahan)
- Asrama (tambahan)
- Gedung aula/olahraga (tambahan)
- Rumah Ustadz/Ustadzah/Pengasuh Asrama (tambahan).

D. Tinjauan Konsep

Arsitektur Islam merupakan suatu karya seni bangunan yang terpancar melalui aspek fisik dan metafisik melalui konsep pemikiran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama dan cendekiawan muslim. (Sumber : Wikipedia).

Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan penghambaan diri manusia kepada Tuhannya. Dimana proses ini biasanya selaras dengan hubungan sesama manusia, lingkungan serta penciptanya.

Penerapan konsep arsitektur Islam pada sarana dan prasarana pendidikan Islam sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan sarana dan prasarana yang berkonsep Islami tentunya menjadikan lembaga pendidikan Islam semakin memiliki corak dan identitas tersendiri tanpa harus bertentangan dengan standar sarana dan prasarana yang telah ditentukan.

Tajuddin (2003) dalam Handrayant (2010) menjelaskan prinsip-prinsip dalam arsitektur Islam yang terbagi menjadi tiga prinsip, yaitu "hablum minallah", "hablum minannas" dan "hablum minal'amin".

1. Hablum Minallah

Habluminallah adalah hubungan manusia dengan Allah. Hubungan ini pada dasarnya menaungi habluminnas dan habluminalalam. lebih lanjut tentang nilai-nilai yang terkandung dalam konsep habluminallah dalam beberapa nilai sebagai berikut:

- Nilai Pengingat Keesaan dan Kebesaran Allah SWT.
- Nilai Pengingat Ibadah Ritual.
- Nilai Pengingat Peristiwa Alam yang diciptakan oleh Allah SWT.
- Nilai Pengingat Kematian
- Nilai Pengingat Kerendahan Hati

Prinsip habluminallah juga mencakup aspek tauhid dan taqwa. Beberapa implementasi konsep tauhid dan taqwa dalam bentuk arsitektur adalah sebagai berikut:

- Bentuknya tidak monumental (terlalu megah).
- Menggunakan ornamen yang mengingatkan kepada Allah (biasanya berupa kaligrafi).
- Tidak menggunakan ornamen-ornamen yang berbentuk makhluk hidup (manusia atau hewan).
- Peletakan toilet tidak menghadap atau membelakangi arah kiblat.

- Tata letak ruang/massa yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaannya.
- Menjaga kebersihan (suci) dengan menggunakan warna-warna terang.

2. Hablum Minannas

Hablumminannas dapat diartikan sebagai hubungan antar sesama manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep hablumminannas adalah sebagai berikut:

- Persaudaraan dan Integrasi Sosial
- Pengembangan Ruang Terbuka
- Pendidikan masyarakat
- Nilai Dzikir Ibadah dan Perjuangan
- Nilai Mengingat Wakaf dan Kesejahteraan Sosial
- Nilai Mengenal Toleransi Budaya

Hal-hal yang dapat diterapkan dalam desain arsitektur pada prinsip hablumminannas, antara lain:

- Bentuk bangunan dan elemen elemennya tidak mengintimidasi bangunan sekitar.
- Menyediakan ruang terbuka, elemen lanskap, sebagai ruang interaksi dengan sesama.
- Kesetaraan bagi siswa laki-laki dan perempuan.
- Tata letak ruang dengan sirkulasi yang mudah dicapai.
- Menyediakan ruang-ruang komunal sebagai tempat untuk saling berinteraksi antar pengguna.

3. Hablum Minal'alam

Habluminalalam memiliki arti bahwa manusia harus menjaga alam sekitar dan tidak merusak apa yang ada di dalamnya. Upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk menjaga hubungan dengan alam, antara lain:

- Pembangunan berkelanjutan
- Penghematan, konservasi dan daur ulang.

- Pengaturan tata lansekap.
- Nilai Mengingat Hidup Berkelanjutan.

Ada beberapa poin yang dapat diterapkan dalam desain arsitektur ditinjau dari prinsip habluminal'alam, antara lain:

- Mempertahankan vegetasi eksisting.
- Daur ulang sampah, air dan energi.
- Penggunaan material alam.
- Memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami.
- Memaksimalkan penggunaan ruang terbuka hijau sebagai media berkebun.
- Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam.
- Keberadaan bangunan tidak merugikan lingkungan sekitar.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

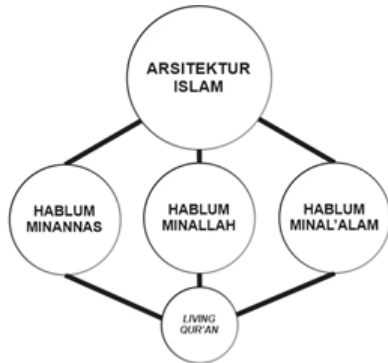
Lokasi perancangan berada di kota Kotabaru, tepatnya di desa Sukamaju, Kecamatan Sampanahan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Tapak berada di tengah perkebunan karet dan sawit milik warga, namun masih dalam jangkauan permukiman publik, serta akses menuju bangunan-bangunan publik lainnya seperti masjid, kantor desa, Gedung serbaguna, lapangan futsal, sekolah, taman dan pasar masih bisa dijangkau dengan mudah.



Gambar 1. Eksisting Site

B. Konsep Programatik

Berdasarkan permasalahan arsitektural dalam perancangan Madrasah Aliyah Raudhatul Aminin di Kotabaru yaitu “Bagaimana konsep perancangan Madrasah Aliyah yang dapat mengoptimalkan fungsi sebagai bangunan pendidikan yang Islami?”, maka konsep yang akan diterapkan yaitu konsep Arsitektur Islam.



Gambar 2. Konsep Program

Konsep yang akan digunakan adalah konsep arsitektur Islam, dimana konsep ini diterjemahkan ke dalam tiga konsep, yaitu hablumminallah, hablumminannas, dan hablum minal'alam, dan diterjemahkan ke dalam satu konsep utama yaitu Living Qur'an.

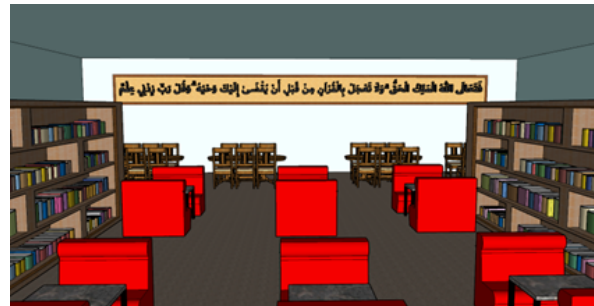
C. Konsep Rancangan

1. Konsep Arsitektur Islam

Konsep arsitektur islam yang terdiri dari tiga konsep yaitu konsep hablumminallah, konsep hablumminannas, dan konsep hablum minal'alam ini diterjemahkan dalam satu konsep utama yaitu Living Qur'an yang berarti Al-Qur'an yang hidup dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat diartikan sebagai al-qur'an yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Pengaplikasian Living Qur'an yang pertama berkaitan dengan hablumminallah, yaitu hubungan manusia dengan Allah. Pengaplikasiannya yaitu selain melalui tulisan (dalam bentuk kaligrafi), juga pada pembacaannya yaitu tadarus (mengaji bersama) dan kegiatan tahfidz. Kegiatan tahfidz merupakan kegiatan wajib bagi siswa yang berada di kelas peminatan keagamaan. Sedangkan untuk kegiatan tadarus (mengaji bersama) merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap pagi di semua kelas sebelum memulai pelajaran.

Aplikasi living qur'an dalam bentuk tulisan (kaligrafi) terdapat pada desain interior ruang yang diberi ornamen kaligrafi ayat Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai kaligrafi pada setiap ruang pun berbeda, disesuaikan dengan fungsi ruangnya.

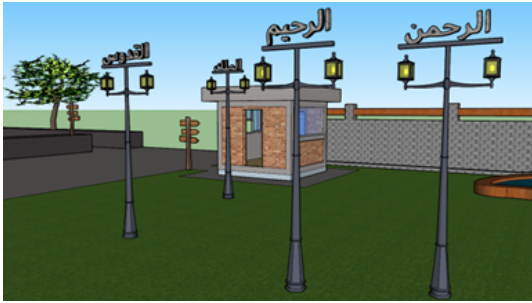


Gambar 3. Interior Perpustakaan



Gambar 4. Kaligrafi di Depan Perpustakaan

Selain diaplikasikan pada desain interior, kaligrafi lainnya juga digunakan pada desain lansekap. Pada desain lansekap, bagian al-qur'an yang digunakan yaitu Asmaul Husna yang berjumlah 99. Ornament Asmaul Husna ini diletakkan menyebar di seluruh site, untuk memenuhi area-area hijau.

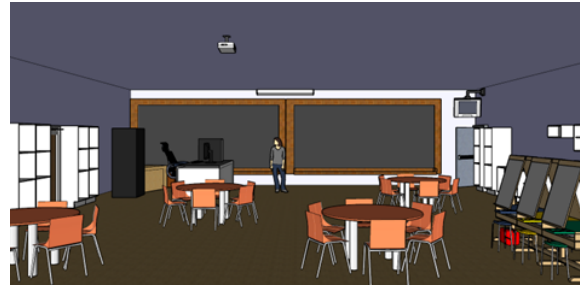


Gambar 5. Elemen Kaligrafi Asmaul Husna pada Ruang Terbuka

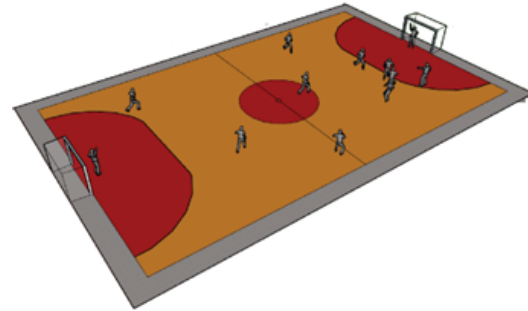


Gambar 6. Tampilan Fasad Gedung Kelas

Pengaplikasian konsep Living Qur'an berikutnya berkaitan dengan hablum minannas yang berarti hubungan antar manusia. Hubungan antar sesama ini lebih ditujukan pada sesama pengguna bangunan (siswa, guru, staf). Sehingga, konsep hablum minannas ini diterapkan melalui penyediaan ruang-ruang yang dapat dijadikan sebagai ruang untuk dapat saling berinteraksi dengan sesama pengguna bangunan. Ruang-ruang bersama ini meliputi ruang belajar bersama, ruang aula, lapangan olahraga, serta gazebo pada RTH.



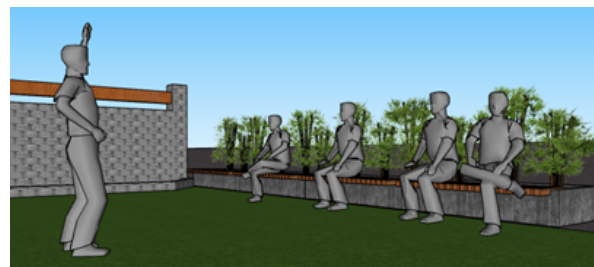
Gambar 7. Ruang Belajar Bersama



Gambar 8. Lapangan Futsal



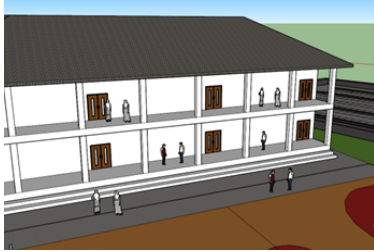
Gambar 9. Gazebo



Gambar 10. Tempat Duduk Outdoor

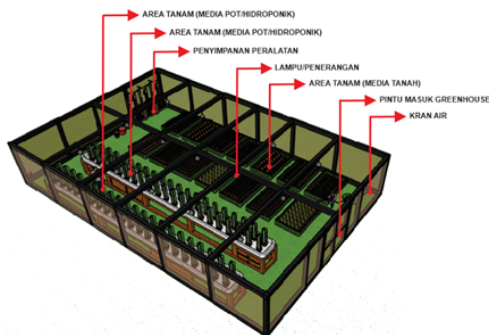
Bentuk bangunan yang dibuat horizontal juga merupakan penerapan dari konsep habluminannas. Dengan pola ruang

yang terhubung langsung dengan selasar luar, memudahkan penggunaannya untuk saling mengakses setiap ruangnya. Selain itu juga memudahkan untuk langsung menuju ruang luar (hablum minal'alam).



Gambar 11. Bentuk Bangunan dengan Selasar Luar

Pengaplikasian Living Qur'an yang terakhir ini berkaitan dengan Hablum Minal'alam yang berarti hubungan antara manusia dengan alam. Habluminalalam diaplikasikan pada penataan lansekap, yaitu dengan menghadirkan greenhouse yang akan diisi dengan tanaman penghasil seperti buah-buahan dan sayuran.



Gambar 12. Greenhouse

Jenis vegetasi yang ditanam pada greenhouse ini merupakan jenis tanaman penghasil seperti buah-buahan dan sayur. Sehingga buah dan sayur yang dihasilkan dapat dimanfaatkan atau bahkan dapat dijual. Dengan begitu, siswa-siswa akan mengerti bahwa alam pun dapat mensejahterakan hidup mereka jika dijaga dan diperlakukan dengan baik. Pengadaan greenhouse ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa untuk sebisa mungkin memanfaatkan alam sekitar tanpa harus merusaknya. Selain greenhouse, konsep hablum minal'alam ini juga berfokus pada konsep eksterior, yaitu :

- Konsep eksterior

Konsep eksterior akan diterapkan melalui elemen *hard material* dan *soft material* melalui desain taman, yaitu pada pemilihan jenis vegetasi, perkerasan pada taman, serta kolam atau air mancur. Elemen soft material diterapkan pada area lahan yang masih tersisa, sehingga akan ditanami dengan tanaman penutup tanah atau biasa disebut tanaman groundcover. Tanaman yang dipilih yaitu Rumput Pinto (*Arachis Pinto*).

Sedangkan untuk penggunaan vegetasi dibagi menjadi dua, yaitu vegetasi untuk fungsi taman dan vegetasi untuk fungsi peneduh. Untuk vegetasi fungsi taman, dipilih tanaman-tanaman yang tumbuhnya tidak terlalu tinggi dan bisa menambah estetika dari taman itu sendiri. Tanaman yang bisa digunakan untuk area taman salah satunya yaitu tanaman pucuk merah.

Sedangkan untuk vegetasi dengan fungsi peneduh tentunya digunakan untuk area-area yang bisa digunakan para siswa untuk beristirahat, terutama area kantin dan masjid. Selain itu vegetasi peneduh ini juga

ditujukan agar zona-zona terbangun menjadi lebih hijau dan tidak terlihat terlalu gersang. Vegetasi yang cocok untuk fungsi peneduh ini yaitu pohon ketapang kaca yang memiliki daun dan dahan yang tumbuhnya melebar.

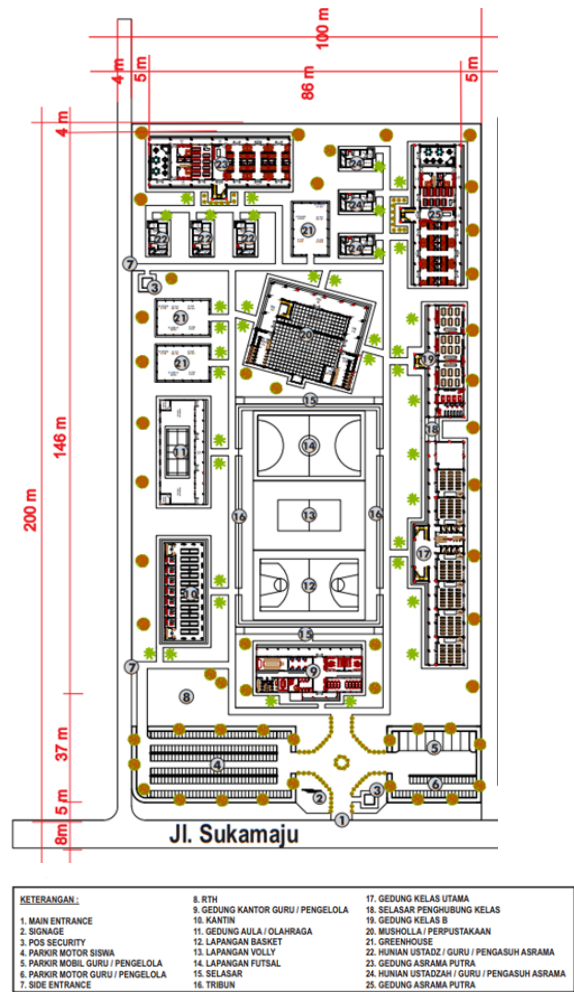
Selain itu juga ada vegetasi yang ditanam di area depan setiap bangunan, fungsinya agar area teras atau selasar dari setiap bangunan tidak terlalu panas. Vegetasi yang dipilih yaitu pohon palem, karena vegetasi ini cocok dan tidak menimbulkan sampah dedaunan.

HASIL

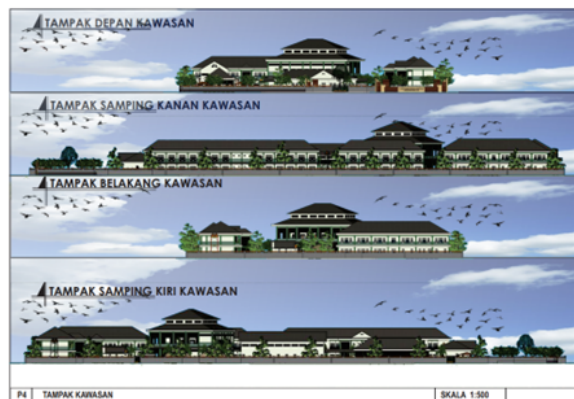
Penataan massa pada kawasan ini disesuaikan dengan fungsi dan pengguna dari setiap massa. Massa Kantor Guru dan Pengelola diletakkan di depan kawasan bertujuan sebagai bangunan penerima. Selain itu, hierarki dari penggunaannya yaitu guru yang berarti harus lebih dihormati dan diutamakan.

Perletakan massa berikutnya yaitu massa kelas utama dan lapangan olahraga. Fungsi dari keduanya ini yaitu sebagai fungsi pendidikan, sehingga diletakkan di area tengah agar terhindar dari sumber kebisingan. Sedangkan untuk massa kantin dan olahraga diletakkan dekat dengan *Second Entrance* untuk memudahkan pencapaian bagi penggunaannya.

Penataan massa yang terakhir yaitu untuk zona asrama. Zona asrama diletakkan di area belakang dengan pertimbangan keamanan dan privasi.

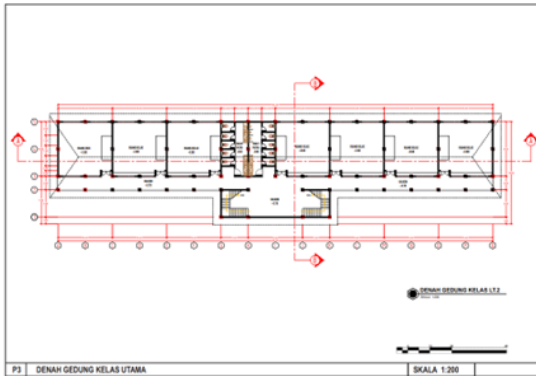
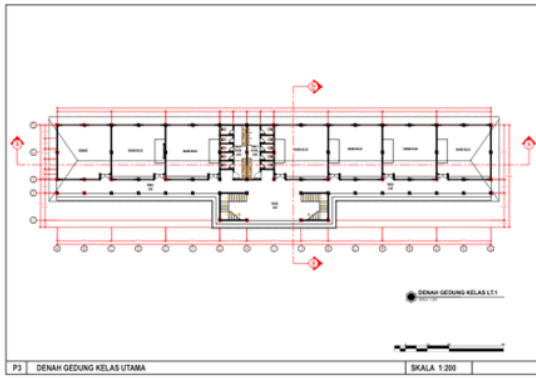


Gambar 14. Site Plan

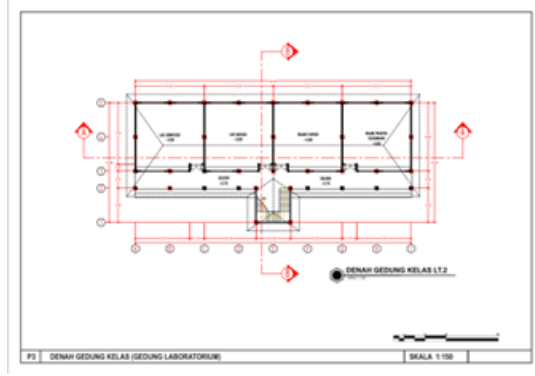
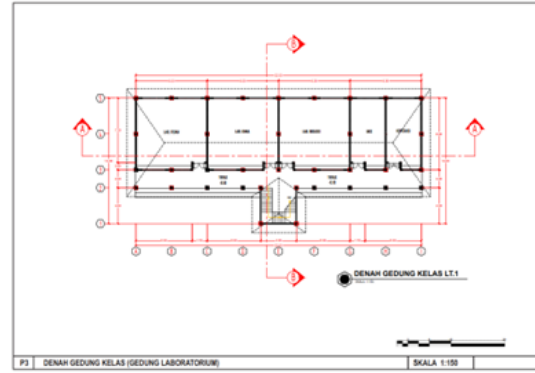


Gambar 15. Tampak Kawasan

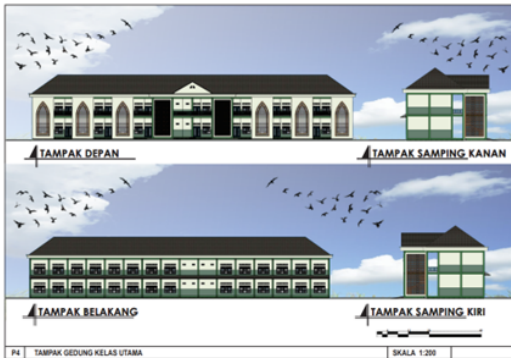
Massa kelas dibagi berdasarkan fungsi kegunaannya, sehingga didapat dua massa yaitu gedung kelas utama dan gedung kelas penunjang (laboratorium).



Gambar 16. Denah Gedung Kelas Utama



Gambar 18. Denah Gedung Kelas Penunjang (Laboratorium)



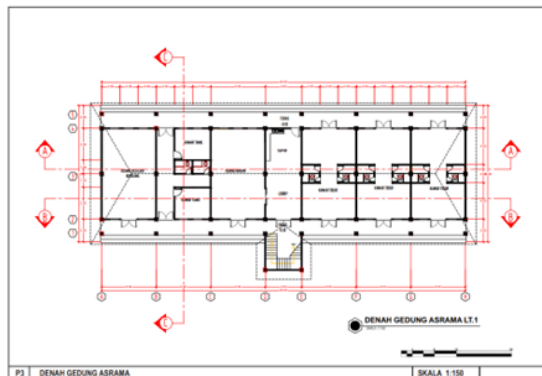
Gambar 17. Tampak Gedung Kelas Utama

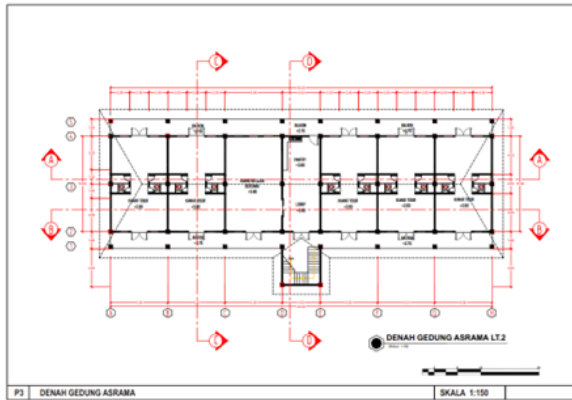


Gambar 19. Tampak Gedung Kelas Penunjang (Laboratorium)

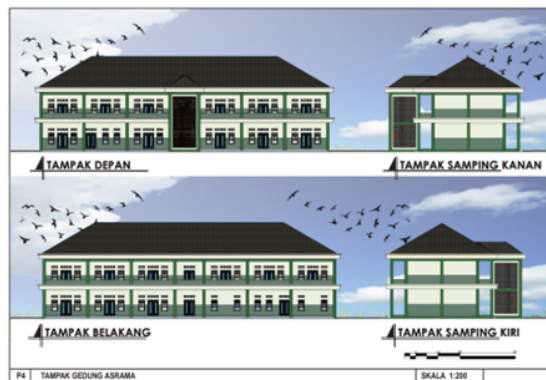
Warna yang digunakan pada massa yang ada dalam kawasan adalah dominan hijau, karena selain merupakan warna utama dari Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Aminin, warna hijau merupakan warna yang lebih menggambarkan ke-islami-an.

Dekorasi pada fasad yang berbentuk seperti kubah (mengerucut ke atas) juga memberikan arti meng-esa-kan Allah.





Gambar 20. Denah Gedung Asrama



Gambar 21. Tampak Gedung Asrama

KESIMPULAN

Perancangan Madrasah Aliyah Raudhatul Aminin di Kecamatan Sampanahan, Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu upaya peningkatan mutu layanan pendidikan Islam untuk melengkapi jenjang pendidikan madrasah sebelumnya yaitu Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Aliyah Raudhatul Aminin di Sukamaju ini menjadi salah satu sarana pendidikan yang berfokus pada ilmu pengetahuan agama islam, tapi juga tetap tidak melupakan pengetahuan umum. Madrasah Aliyah Raudhatul Aminin ini juga dilengkapi fasilitas asrama putra dan asrama putri.

Lokasi perancangan Madrasah Aliyah ini berada di RT.15 Desa Sukamaju, Kec. Sampanahan, Kab. Kotabaru, Kalimantan

Selatan. Dengan luas site sebesar 20000 m². Perancangan Madrasah Aliyah ini terbagi menjadi beberapa massa, yaitu massa utama yang terdiri dari gedung kelas dan gedung kantor. Serta beberapa massa penunjang yang terdiri dari mushola, kantin, asrama putra dan asrama putri, gedung hunian ustadz/ustadzah, gedung olahraga, dan greenhouse.

Konsep yang digunakan dalam perancangan Madrasah Aliyah ini adalah konsep arsitektur islam yang terbagi atas tiga konsep utama, yaitu konsep hablumminallah, hablumminannas, dan hablum minal'alam. Ketiga konsep ini diterapkan melalui aplikasi Living Qur'an. Konsep arsitektur islam ini diterapkan dengan tujuan agar siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan umum dan islam, namun juga belajar tentang bagaimana hubungan mereka dengan Allah, bagaimana hubungan mereka dengan sesama, dan bagaimana hubungan mereka dengan alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Alawiyah Faridah. 2014. *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*. Jakarta.
- Chiara, Joseph D., John Callender. 1983. *Time Saver Standards for Building Types/Second Edition*. United States: Mcgraw-Hill, Inc.
- Ching, F. D. K., *Architecture: Form, Space, and Order/Second Edition*, Jakarta: Erlangga (1996).
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru <http://kotabaru.siap.web.id/>
- Kecamatan Sampanahan Dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru
- Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, Indonesia.
- Pena, W. M., Parshall, S. A. 2001. *Problem Seeking: An Architectural : Programming*

Primer (fourth edition ed.). John Wiley & Sons, Inc., New York.

Peraturan Daerah Kabupaten Kotabaru Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Bangunan Gedung
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Profil Hasil Pembangunan Kabupaten Kotabaru (Infrastruktur, Agribisnis, Dan Pariwisata). Pemerintah Kabupaten Kotabaru. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah 2020.

Website

<https://www.displays2go.com/Article/Effective-Classroom-Seating-Arrangements-32>

<https://www.dapodik.co.id/2018/08/dapodik-versi-2019-jumlah-rombongan.html>

<https://karyaremajagoblog.blogspot.com/2011/04/about-man-insan-cendekia-serpong.html>

<http://baitulquran-jateng.com>